

BAB II
PROFIL UMUM RADIO REPUBLIK INDONESIA
VOICE OF INDONESIA

2.1 Nama dan Tempat Praktik Kerja Lapangan

Stasiun Siaran Luar Negeri Radio Republik Indonesia (SLN – RRI) yang sekarang dikenal dengan nama “*Voice of Indonesia*” adalah sebuah sarana penerangan luar negeri (*Over Seas Broadcasting System*) yang berada di Radio Republik Indonesia sejak tahun 1945. Stasiun Siaran Luar Negeri ini merupakan bagian dari Direktorat Radio yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Radio, Televisi dan Film Departemen Penerangan Radio Republik Indonesia. Stasiun Siaran Luar Negeri mengudara selama kurang lebih 12 jam setiap harinya dengan frekuensi 15150 Khz, 11785 KHz, 9525 Khz yang meliputi wilayah siaran : Afrika Utara, Amerika, Asia Pasifik, Australia, Eropa dan Timur Tengah. Stasiun radio ini disiarkan dari pusat siaran yang berlokasi di Jalan Merdeka Barat 4- 5 Jakarta Pusat.

Stasiun Siaran Luar Negeri melakukan siaran dalam sebelas bahasa, yaitu Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa Jerman, Bahasa Malaysia, Bahasa Belanda, Bahasa Mandarin, Bahasa Perancis, Bahasa Korea dan Bahasa Spanyol. Namun karena kekurangan sumber daya manusia, untuk sementara 2 layanan bahasa yaitu Bahasa Malaysia dan Bahasa Korea dihentikan. Yang tersisa sekarang hanya tinggal 9 layanan bahasa yang masih berjalan. Stasiun Siaran Luar Negeri diharapkan mampu menjangkau wilayah sasaran yang lebih luas (terutama keseluruhan wilayah Asia dan Eropa). Pemancaran Stasiun Siaran Luar Negeri Radio Republik Indonesia berjumlah 3 buah dan berkekuatan 250 KW yang berlokasi di Depok – Jawa Barat.

2.2 Sejarah didirikannya Stasiun Siaran Luar Negeri Radio Republik

Indonesia

Sejarah besar Kemerdekaan Republik Indonesia yang terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945 telah menggerakkan hati para rakyat Indonesia untuk tetap berjuang dalam segala bidang, termasuk para kaum muda yang tertarik mempelajari tentang siaran radio. Awal tujuan dari berdirinya Siaran Luar Negeri adalah sebagai wadah perjuangan bagi patriot muda yang ingin memperkenalkan sebuah negara yang baru merdeka kepada dunia Internasional. Siaran tersebut dapat mencerminkan tentang suatu negara yang baru dengan rakyatnya yang sudah membulatkan tekadnya untuk merdeka, bersatu dan berdaulat untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Berbagai negara seperti Australia, India, Pakistan, Mesir dan Amerika Serikat memberikan tanggapan yang positif pada siaran ini. Dari isi yang disampaikan pada siaran tersebut telah membuktikan bahwa Indonesia telah merdeka dan informasi tersebut sampai ke forum Internasional.

Sejak proklamasi kemerdekaan hingga November 1945, terdapat tiga stasiun siaran radio yang ditujukan ke luar negeri, masing-masing Bandung, Jakarta dan Surabaya. Ketiga stasiun tersebut menggunakan sebutan "*Voice of Free Indonesia*" (VOI) dan berhasil menyampaikan jalannya revolusi Indonesia ke luar negeri. Sebutan "*Voice of Free Indonesia*" diambil dari penerbitan majalah yang berbahasa Inggris yang bernama "*The Voice of Free Indonesia*" sebagai bahan siaran. Siarannya baru diselenggarakan beberapa jam sehari, terutama pada malam hari. Tempat siaran masih harus dirahasiakan dan tidak jarang patriot-patriot muda Indonesia yang berjuang melalui siaran radio tersebut terpaksa berpindah-pindah tempat untuk menghindari serangan dan pemboman tentara Sekutu dan NICA (Pemerintahan Negara Hindia Belanda yang ingin berkuasa kembali di Indonesia).

Pada tanggal 5 Desember 1945 di Jakarta, Soetan Syahrir selaku Menteri Luar Negeri mengatakan harapannya agar semua pihak yang terkait membantu pengudaraan Siaran Luar Negeri. Selanjutnya pada bulan Juli 1946

terjadi penggabungan staf *The Voice of Indonesia* asal Bandung, Surabaya atau Tawamangu dan Jakarta yang melahirkan *The Indonesian Broadcasting Center* atau IBC di Yogyakarta. Setelah menyerahkan kedaulatan dari Belanda kepada Indonesia pada 7 Desember 1949 dan dengan pindahnya Ibukota Republik Indonesia dari Yogyakarta ke Jakarta, nama "*The Voice of Indonesia*" mulai digunakan sebagai alat perjuangan. Siaran Radio Republik Indonesia telah melewati proses kelahirannya dan memasuki proses menuju masyarakat adil dan makmur melalui pembangunan nasional.

Siaran Luar Negeri Radio Republik Indonesia tetap konsisten dengan misi pembentukan citra positif kepada dunia luar, memberikan penerangan yang benar tentang Indonesia yang sedang melaksanakan tentang pembangunannya di segala bidang dan menampilkan wajah Indonesia melalui kebudayaan. Siaran Luar Negeri Radio Republik Indonesia turut pula menjaga integritas warga negara Indonesia yang bermukim di luar negeri dan memberikan informasi tentang Indonesia kepada dunia Internasional melalui acara-acaranya sesuai pola acara siaran yang telah ditetapkan. Menurut sejarahnya, Radio Republik Indonesia memiliki komitmen yang kuat untuk bersikap netral, tidak memihak salah satu aliran atau keyakinan partai atau golongan. Hal tersebut memberikan dorongan yang besar serta semangat tinggi kepada Broadcaster Radio Republik Indonesia pada Era Reformasi yang menjadikan Radio Republik Indonesia sebagai lembaga publik yang independen, netral dan mandiri serta senantiasa berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Likuidasi Departemen Penerangan oleh Pemerintahan Presiden Abdurahman Wahid merupakan momentum dari sebuah proses perubahan dari *Government Owned Radio* ke arah *Public Service Broadcasting* dengan didasari peraturan Pemerintah nomor 37 tahun 2000. Pembinaan dan manajemen dilakukan dengan upaya penyamaan visi (*Shared Vision*) di kalangan pegawai Radio Republik Indonesia yang berjumlah sekitar 8500 orang

yang semula berorientasi sebagai pegawai pemerintah yang melaksanakan tugas- tugas yang cenderung birokratis.

Radio Republik Indonesia memiliki 63 stasiun penyiaran dan satu stasiun khusus yang ditujukan ke luar negeri, yang disebut “Suara Indonesia”. Kecuali di Jakarta, Radio Republik Indonesia di daerah hampir seluruhnya menyelenggarakan siaran dalam tiga program yaitu: daerah yang melayani segmen masyarakat di pedesaan program I (Pro I), yang melayani di perkotaan program II (Pro II) dan Program III (Pro III) yang menyajikan berita dan informasi (*News Channel*) kepada masyarakat yang luas.

Stasiun cabang utama di Jakarta memiliki enam program yaitu: Program I (Pro I) untuk pendengar di provinsi DKI Jakarta usia dewasa, program II (Pro II) untuk segmen pendengar remaja dan program III (Pro III) khusus untuk berita dan informasi, program IV (Pro IV) untuk kebudayaan, program V (Pro V) khusus untuk pendidikan dan program VI (Pro VI) untuk musik klasik dan bahasa asing, sedangkan “Suara Indonesia” (*Voice of Indonesia*) menyelenggarakan siaran dalam 9 bahasa. Saat ini “*The Voice of Indonesia*” telah memiliki website dengan membuka alamat situs www.voi.co.id. Dalam melaksanakan program siarannya “*The Voice of Indonesia*” menyiarkan layanan 9 bahasa yang dipancarluaskan melalui pemancar *Short Wave* (SW).

Guna merealisasikan perubahan status Radio Republik Indonesia menjadi lembaga penyiaran publik yang “khas Indonesia”, Radio Republik Indonesia telah menjalin kerjasama dan pelatihan serta seminar mengenai prinsip dan aplikasi Radio Republik dengan radio Swedia IFES dan Internews. Radio Republik Indonesia sudah merintis pemanfaatan sarana penyiaran teknologi digital dengan memanfaatkan satelit *Word Space Corporation*. Selain itu VOI juga menyelenggarakan Siaran Radio Internet secara *live streaming* dengan 2 layanan bahasa, yaitu :

1. Layanan Bahasa Inggris selama 6 jam mulai dari pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB.

2. Layanan Bahasa Indonesia selama 6 jam mulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB.

2.3 Visi dan Misi

A. Visi

Terwujudnya RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang Terpercaya dan Mendunia.

B. Misi

1. Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap kebutuhan Informasi yang objektif dan independen sehingga memberikan kepastian dan rasa aman kepada warga Negara, serta menjadi referensi bagi pengambilan keputusan.
2. Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap pendidikan melalui siaran yang mencerdaskan dan hiburan yang sehat serta berpihak kepada kelompok rentan (pengungsi, orang terlantar, pekerja migran, pribumi, anak, perempuan, minoritas dan suku terasing) serta disable.
3. Memperkuat kebhinekaan melalui siaran budaya yang mencerminkan identitas bangsa.
4. Menjamin siaran yang mudah diakses sehingga kehadiran Negara dalam pelayanan Informasi dirasakan oleh seluruh warga Negara.
5. Menghadirkan siaran di daerah perbatasan, terpencil, terluar dan pesisir sebagai representasi Negara dalam konteks menjadikan daerah pinggiran sebagai pusat aktivitas kultural.
6. Menyelenggarakan siaran luar negeri untuk mempromosikan budaya beserta Ideologi Indonesia dan menghadirkan kebudayaan dunia ke Indonesia.
7. Menjamin penyelenggaraan LPP RRI dengan tatakelola yang sesuai dengan prinsip good public governance.
8. Melibatkan partisipasi public dalam pengelolaan LPP RRI.

9. Mengembangkan SDM yang mendukung kebutuhan Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan termuka.
10. Mengembangkan strategi komunikasi dan promosi serta memperluas jejaring kemitraan dengan berbagai lembaga atau Instansi dalam dan luar negeri demi memperkuat keberadaan LPP RRI.
11. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki RRI sebagai sumber pendapatan yang dijamin oleh aturan perundangan untuk memperkuat keberadaan LPP RRI.

2.4 Tujuan Berdirinya Stasiun Siaran Luar Negeri Radio Republik Indonesia

Tujuan didirikannya Stasiun Siaran Luar Negeri adalah sebagai pengemban misi pembentukan citra positif Indonesia kepada dunia luar, yang memberikan penerangan yang jelas dan benar tentang Indonesia yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang dan menampilkan wajah Indonesia melalui kebudayaan dan keseniannya. Siaran Luar Negeri ini juga bertujuan untuk menjaga integritas warga Indonesia yang bermukim di luar negeri.

2.5 Prinsip Lembaga Penyiaran Publik

1. LPP adalah lembaga penyiaran untuk semua warga negara.
2. Siarannya harus menjangkau seluruh wilayah negara.
3. Siaran harus merefleksikan keberagaman.
4. Siarannya harus berbeda dengan lembaga penyiaran lainnya.
5. LPP harus menegakkan independensi dan netralitas.
6. Siarannya harus bervariasi dan berkualitas tinggi.
7. Menjadi *Flag Carrier* dari bangsa mencerminkan identitas bangsa.
8. Perikat dan pemersatu bangsa.

2.6 Jaringan Siaran Radio Republik Indonesia

Jaringan siaran Radio Republik Indonesia adalah siaran yang dilakukan oleh dua cabang Radio Republik Indonesia atau lebih secara serentak. Jaringan siaran Radio Republik Indonesia dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Antar Radio Republik Indonesia.

Jaringan siaran Radio Republik Indonesia berbentuk :

- Siaran Sentral
- Siaran Terpadu Nasional
- Siaran Terpadu Daerah

Kriteria materi dan isi jaringan siaran :

- Program berita dan informasi
 - Program non berita dan non informasi
2. Radio Republik Indonesia dengan Lembaga Penyiaran Radio Luar Negeri.
 3. Radio Republik Indonesia dengan Lembaga Penyiaran lainnya.

2.7 Kegiatan Siaran Luar Negeri

Siaran Luar Negeri Radio Republik Indonesia (*The Voice of Indonesia*) setiap harinya disiarkan dalam 9 bahasa mata acara yang berisi informasi atau berita mengenai Indonesia dan hubungannya dengan dunia Internasional, serta acara, hiburan (musik). Berita yang masuk dari kantor berita acara atau kantor redaksi akan diberikan kepada masing-masing *Desk* untuk diterjemahkan kedalam bahasa masing-masing. Siaran yang disiarkan dapat berupa siaran langsung (*On Air*) dan siaran tidak langsung (*Off Air*) (materi siaran direkam di atas pita rel untuk disiarkan pada jam yang telah ditentukan). Kegiatan dalam proses penyelenggaraan produksi dan siaran-siaran luar negeri Radio Republik Indonesia meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Siaran di radio menggunakan bahasa asing sesuai dengan divisi bahasa asing yang ada, membahas tentang profil artis atau kebudayaan-kebudayaan serta berita terkini Indonesia.

2. Mengumpulkan bahan acara siaran sesuai dengan Daftar Acara Siaran (DAS) yang berupa naskah-naskah berita, komentar, ulasan pers dan lain-lain.
3. Mengetik dan menyeleksi naskah-naskah yang disesuaikan dengan keadaan di wilayah sasaran.
4. Menerjemahkan naskah yang telah diseleksi dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Asing yang sesuai dengan *Desk* masing-masing.
5. Mengumpulkan bahan siaran dalam bentuk rekaman audio seperti piringan hitam dan pita rel.
6. Mengorganisir pembaca dan operator untuk kepentingan penyiaran dan rekaman siaran.
7. Menyiapkan dan membuat dokumentasi dari bahan-bahan yang telah disiarkan dan direkam.

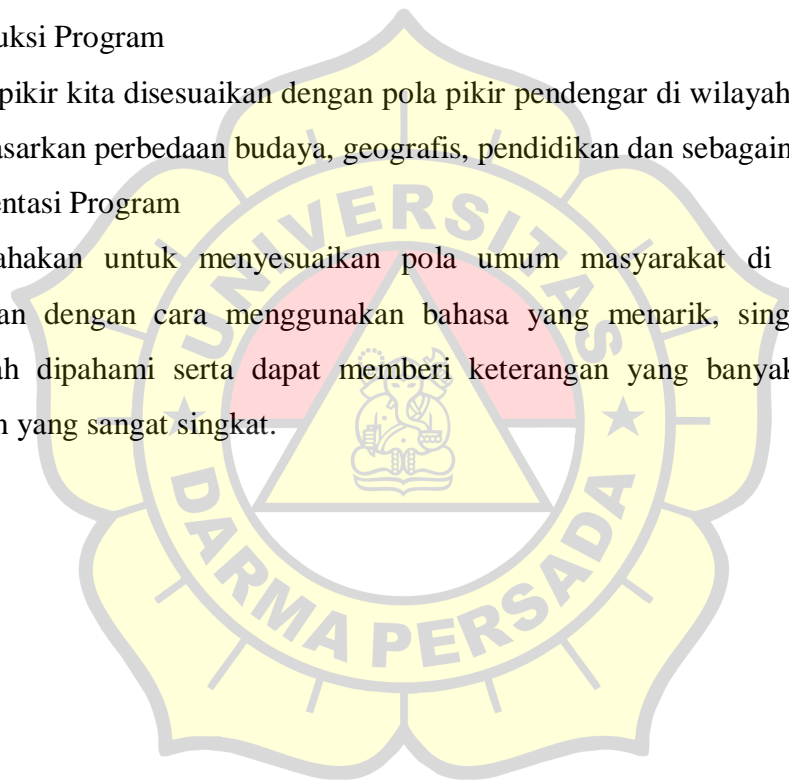
Adapun tugas LPP RRI lainnya dalam melayani seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah NKRI tidak bisa dilayani dengan satu program saja. Oleh karena itu RRI menyelenggarakan siaran dengan 4 program, yaitu sebagai berikut :

1. Pro 1 : Pusat siaran pemberdayaan masyarakat.
2. Pro 2 : Pusat siaran kreativitas anak muda.
3. Pro 3 : Pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio.
4. Pro 4 : Pusat siaran budaya dan pendidikan.
5. VOI : Citra & martabat bangsa di dunia internasional siaran setiap hari dengan 8 bahasa asing.
6. Studio Produksi LN : Jembatan informasi Indonesia - LN dan LN – Indonesia.

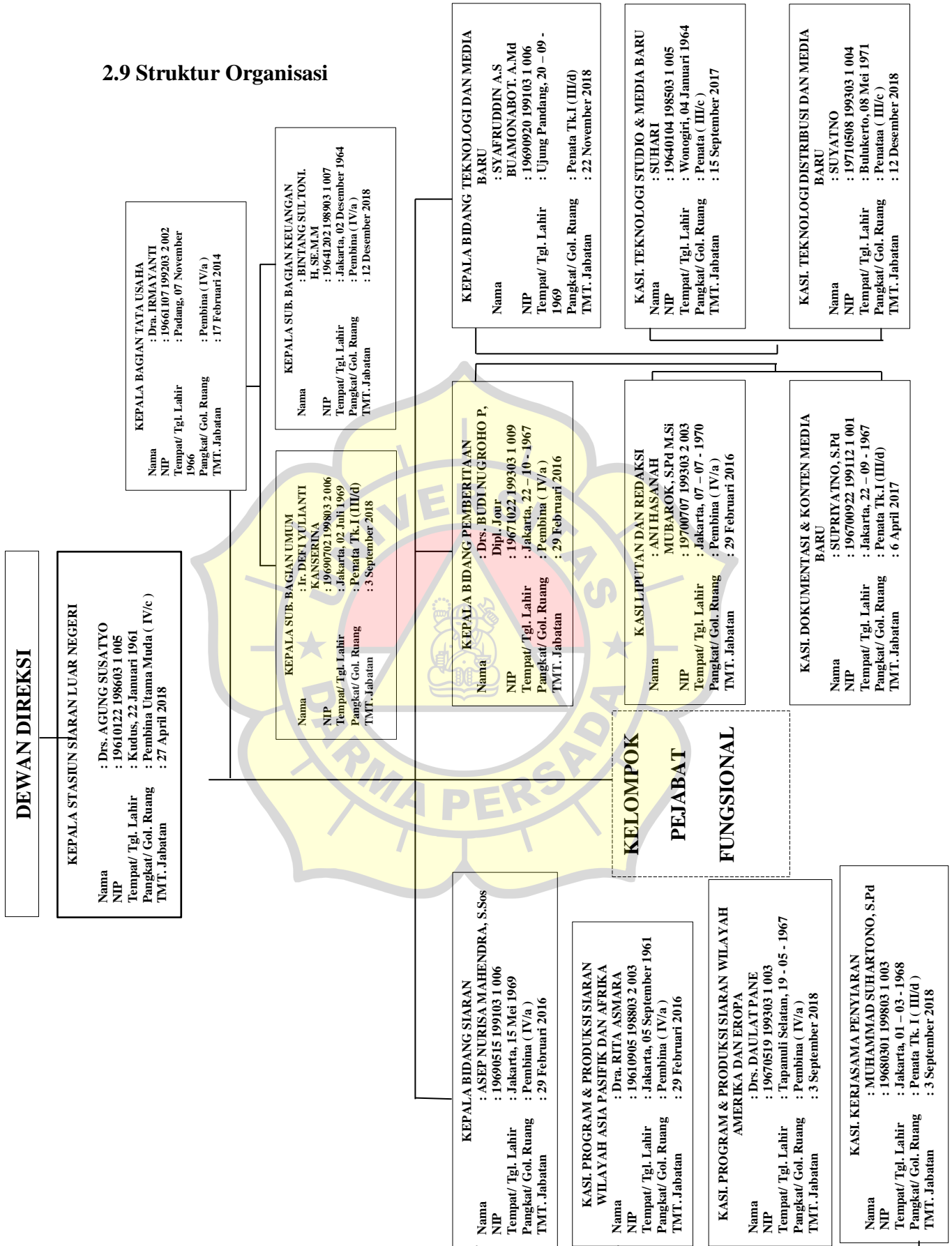
2.8 Pedoman Pelaksanaan Program Siaran Luar Negeri

Program Siaran Luar Negeri Radio Republik Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Pokok Program
Mempromosikan kepentingan nasional Indonesia.
2. Jadwal Program
Menyesuaikan jadwal siaran dengan kebiasaan dan kondisi pendengar di wilayah sasaran.
3. Produksi Program
Pola pikir kita disesuaikan dengan pola pikir pendengar di wilayah sasaran berdasarkan perbedaan budaya, geografis, pendidikan dan sebagainya.
4. Presentasi Program
Dusahakan untuk menyesuaikan pola umum masyarakat di wilayah sasaran dengan cara menggunakan bahasa yang menarik, singkat dan mudah dipahami serta dapat memberi keterangan yang banyak dalam siaran yang sangat singkat.



2.9 Struktur Organisasi



UNIVERSITAS DARMA PERSADA

Sekretariat : Jl. Radin Inten II (Terusan Casablanca), PondokKelapa
Jakarta Timur 13450 Telp. 8649051 / 8649052